

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini, membahas beberapa bagian penting atau intisari dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain berisi: (1) simpulan dan (2) rekomendasi.

5.1 Simpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah membuat sebuah model yang mampu meningkatkan mutu program Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri, dan berikut adalah kesimpulan penjelasan dari temuan penelitian dimaksud:

A. Simpulan Umum

Penelitian ini menghasilkan produk pelatihan pengembangan program model ASCA dan telah melalui tahap validasi dan uji empirik terhadap para guru BK yang menjadi partisipan dalam penelitian. Secara umum hasil penelitian memberikan gambaran bahwa rendahnya mutu program BK yang terjadi di sekolah, khususnya pada SMP Negeri yang ada di kota Pontianak adalah salah satu permasalahan dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Rendahnya mutu layanan akan berimbas pada timbulnya permasalahan-permasalahan terutama pada peserta didik, baik permasalahan akademik maupun permasalahan social dan emosionalnya. Sehingga pendidikan maupun perkembangan yang ditempuh oleh peserta didik mengalami banyak kendala bahkan kegagalan. teori utama landasan penelitian adalah model kerangka kinerja ASCA yang merupakan gambaran komprehensif dari keseluruhan program Bimbingan dan Konseling yang kemudian disesuaikan dengan regulasi dan ketentuan yang ada di Indonesia sehingga cukup memadai untuk digunakan para praktisi di Indonesia. Hasil guna penelitian dapat dimanfaatkan sebagai panduan bagi guru BK dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam program Bimbingan dan Konseling.

B. Simpulan khusus

Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil penelitian yang menggambarkan mutu program Bimbingan dan Konseling yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-kota Pontianak ditunjukkan melalui audit program Bimbingan dan Konseling di setiap sekolah. Penilaian mutu yang ditinjau dari setiap indikator secara keseluruhan masih dalam kondisi *kurang memadai*, baik dalam hal pelaksanaan maupun pendokumentasian sehingga berimbas pada kualitas layanan yang diberikan. Berdasarkan telaah hasil pretest melalui instrument audit program, menunjukkan bahwa program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri se-kota Pontianak kurang maksimal, sehingga masih perlu pengembangan dan penyempurnaan lagi. Kinerja guru BK dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah masih perlu terus ditingkatkan. Dikarenakan keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya kegiatan pelatihan dalam lingkungan kerja, menyebabkan layanan Bimbingan dan Konseling kurang berkembang. Dan hasil gambaran mutu Bimbingan dan Konseling ini menjadi salah satu asesmen bagi peneliti untuk memenuhi kebutuhan guru BK meningkatkan mutu program, melalui perumusan model pelatihan pengembangan program sesuai dengan regulasi dan perkembangan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Rumusan pelatihan pengembangan program Bimbingan dan Konseling dengan model ASCA yang dibuat oleh peneliti, telah melalui beberapa proses yang cukup panjang. Mulai dari melakukan proses asesmen terhadap kebutuhan guru BK di lapangan sampai pada tahap pengujian produk. Perumusan pelatihan akuntabilitas program dilatar belakangi oleh menurunnya kinerja, keterbatasan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling, kurangnya kerjasama pihak-pihak yang seharusnya terlibat dan berkepentingan dalam pelaksanaan layanan sehingga berimbas pada penurunan kualitas atau mutu program Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan berbagai latar belakang tersebut, maka dirumuskanlah pelatihan yang harapannya akan mampu memperbaiki mutu program menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perumusan pelatihan ini telah melalui proses validasi oleh ahli sehingga layak

untuk digunakan, dengan struktur yang meliputi rasional, analisis kebutuhan dan masalah, tujuan model, sasaran pelatihan, waktu dan tempat, prosedur pelatihan, kompetensi pelatih, fasilitas, evaluasi dan indikator keberhasilan;

3. Dampak pelatihan pengembangan program model ASCA terhadap peningkatan mutu program Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri se-Kota Pontianak secara keseluruhan ditunjukkan dengan peningkatan pada semua aspek yang menjadi fokus dalam penelitian. Perubahan atau peningkatan yang terjadi sangat signifikan baik dari segi pengukuran hasil melalui instrument audit program yang diberikan, maupun pada terlihat dengan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program yang dibuat. Perubahan yang terjadi setelah pelatihan diberikan, terlihat pada hasil post-test yang signifikan juga berupa perubahan dokumen atau perangkat yang dikembangkan setelah pelatihan. Penilaian pada setiap indikator mengalami hasil peningkatan, sehingga dinilai bahwa kondisi mutu program sudah memadai artinya sudah ada peningkatan mutu dalam program Bimbingan dan Konselingsnya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, maka rekomendasi utama dalam penelitian ini adalah produk dalam bentuk “pelatihan pengembangan program model ASCA untuk meningkatkan mutu program Bimbingan dan Konseling”. Penelitian yang dilakukan telah melalui rentang waktu yang cukup panjang, dan telah dilakukan upaya seoptimal mungkin untuk menyempurnakan hasil penelitian, namun demikian tentu saja masih banyak aspek dalam penelitian yang memerlukan pengkajian lebih dalam sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Secara teoritis, penelitian ini merekomendasikan tiga hal, **pertama** berkaitan dengan objek penelitian, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan tema kajian yang sama tetapi dengan subjek dari jenjang sekolah yang berbeda. Demikian juga dengan tema pokok dalam penelitian, dapat diperluas lagi dengan menambahkan kajian lebih detil misalnya membahas peningkatan mutu pada setiap aspek program yang lebih spesifik. Yang **kedua**, berkaitan dengan *grand theory*,

dimungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan dan mengkaji teori-teori lain yang berhubungan dengan program Bimbingan dan Konseling, manajemen Bimbingan dan Konseling maupun teori lain dalam Bimbingan dan Konseling sebagai landasan teori penelitian.

Secara praktis, penelitian ini direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan dengan hasil penelitian meliputi:

1. Rekomendasi bagi Perguruan tinggi khususnya bagi program studi Bimbingan dan Konseling di IKIP-PGRI Pontianak, berdasarkan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan agar program studi dapat menjadi salah satu pihak yang turut berperan memberikan penguatan kepada mahasiswa calon guru BK untuk menambah wawasan tentang peningkatan kualitas program Bimbingan dan Konseling di Kalimantan Barat. Karena manajemen Bimbingan dan Konseling adalah bagian penting dalam meningkatkan mutu program Bimbingan dan Konseling, maka program studi dapat memberikan penguatan tersebut melalui materi kuliah khususnya manajemen dan evaluasi program Bimbingan dan Konseling. Sehingga mahasiswa calon guru BK memiliki bekal dan kompetensi untuk lebih mahir dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling di masa depan.
2. Rekomendasi bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP kota Pontianak, berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar pihak MGBK dapat melakukan musyawarah bersama pihak yang berkepentingan dengan Bimbingan dan Konseling (komite, kepala sekolah dan dinas Pendidikan Kota) untuk meningkatkan mutu atau kualitas Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya di Kalimantan Barat.
3. Rekomendasi bagi guru BK SMP, sebagai pemeran utama dalam peningkatan mutu Bimbingan dan Konseling, melalui pelatihan ini direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program. Dimana indikator yang selalu menjadi inti dari pengelolaan program mulai dari *Fondation*, *Delivery Sistem*, dan *system management* perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih baik.
4. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, secara konseptual, model ini dapat digunakan dan dikembangkan lagi untuk jenjang sekolah yang berbeda.

Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode eksperimen lain seperti *quasi experiment* atau *true experiment*, dan penelitian dapat dilakukan pada wilayah lain di Indonesia.

Uray Herlina, 2023

PELATIHAN PENGEMBANGAN PROGRAM MODEL ASCA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI SE-KOTA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu